

Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha

Role Of The Use Of Accounting Information In Decision Making To Support Business Success

Arya Bee Grand Christian^a

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana

Maria Rio Rita^b

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 7, No. 2, Desember 2016

Halaman : 77 – 92

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

*SMEs, accounting information,
business success*

JEL classifications :

M41

Contact Author :

^a 232011038@student.uksw.edu

^b maria.riorita@staff.uksw.edu

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan bisnis UKM dari Enting-Enting Gepuk. UKM ini telah dilatih oleh Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi dan UKM Salatiga. Ada delapan UKM yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kami melakukan wawancara mendalam kepada semua responden untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang kinerja bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan bisnis UKM. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk UKM dari Enting-Enting Gepuk di Salatiga untuk menerapkan informasi akuntansi dalam membuat keputusan bisnis dengan benar.

The purpose of this study is to find out the influence of accounting information usage toward the business success of SMEs of Enting-Enting Gepuk. These SMEs have been trained by Industrial, Trading, Cooperative and SMEs Department in Salatiga. There were eight SMEs used as the sample in this study. We conducted in-depth interview to all respondents to collect deep information about the business performance. The results showed that the use of accounting information can contribute to the business success of SMEs. Therefore, it is highly recommended for the SMEs of Enting-Enting Gepuk in Salatiga to apply the accounting information in making any business decision properly.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia umumnya berbasis pada ekonomi kerakyatan, yang dapat dilihat pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini

dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Tidak hanya itu keterpurukan perekonomian Indonesia akibat krisis moneter, menjadikan usaha kecil sebagai sektor andalan yang paling diminati oleh berbagai kalangan. Peminat UMKM tersebut berasal dari pihak donatur, pemerintah, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia.

Setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang terjadi bisa di ketahui secara jelas. Peranan akuntansi adalah memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Menurut Pinasti (2007: 322) informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Mengingat bahwa UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif (Rahmana, 2012:15). Problematika tersebut apabila diperkuat dengan pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat justru akan memperpuruk kondisi UMKM.

Suhairi (2004) menyatakan bahwa praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Obyek penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang usaha Enting Enting Gepuk di Kota Salatiga. Pemilihan usaha Enting Enting Gepuk di Kota Salatiga sebagai obyek penelitian dikarenakan Enting Enting Gepuk adalah salah satu makanan khas Kota Salatiga sehingga usaha ini menjadi usaha unggulan dan masih eksis di Kota Salatiga, selain itu juga karena adanya tantangan walaupun telah mengalami kenaikan harga bahan baku namun tetap bertahan. Data BPS Kota Salatiga menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9,55% dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 16,86% (<http://salatigakota.bps.go.id>)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM Enting Enting Gepuk di Kota Salatiga, serta membuktikan apakah peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dapat menunjang keberhasilan usaha. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain memberikan gambaran tentang informasi akuntansi yang sering digunakan oleh industri pembuatan Enting Enting Gepuk di Kota Salatiga serta dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian serupa terkait dengan penerapan informasi akuntansi dalam menunjang kinerja UMKM. Penggunaan informasi akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pemilik UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha. Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting bagi UMKM untuk mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dalam perusahaannya serta untuk melakukan evaluasi apakah kegiatan telah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Sementara usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai data berupa angka yang menyangkut tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan pemakaian data berupa angka yang menyangkut tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan .

Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Deswira dkk, 2009), misalnya untuk memproyeksikan kebutuhan kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas, memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi, 2009). Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan reward atas kinerja manajerial (Susanto, 2008). Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Holmes dan Nicholls, 1988).

Menurut Belkaoui (2000:39), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Informasi Operasi

Informasi ini berupa data mentah, informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain:

- a) informasi produksi
- b) informasi pembelian
- c) pemakaian bahan baku

- d) informasi penggajian
- e) informasi penjualan

Informasi operasi digunakan sebagai alat penilaian atas pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, baik secara keseluruhan, bagian-bagian maupun individu-individu yang diberi wewenang dan tanggung jawab, dan sebagai alat untuk mengukur tingkat biaya kegiatan-kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen, informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu:

- a) Perencanaan
- b) Implementasi
- c) Pengendalian

Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti: laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain. Bagi manajemen, informasi akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan atau jalannya perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

3) Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bagi pihak eksternal informasi akuntansi sebagai dasar penentuan pajak penghasilan yang menjadi tanggungan perusahaan, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya serta informasi akuntansi untuk dapat mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan, selain itu informasi akuntansi tersebut juga diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa.

Sedangkan Holmes dan Nicholls (1988) dalam Tania (2008:5), mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

- a. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
- c. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer UMKM. Konsep informasi akuntansi inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Pinasti (2007:322).

Pengambilan Keputusan Bisnis

Dalam Radford (1984:4) intisari dalam pengambilan keputusan ialah perumusan beraneka alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta penetapan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia, setelah diadakan pengevaluasian mengenai keefektifan masing-masing untuk mencapai sasaran para pengambil keputusan. Sejalan dengan itu, Jones dan George (2011:196) menyatakan bahwa pengambilan keputusan melibatkan pemimpin dalam menanggapi peluang dan ancaman dengan menganalisa pilihan-pilihan serta menentukan tujuan organisasi yang spesifik dan tindakan-tindakan yang telah direncanakan.

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha biasanya diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak (Haryadi, 1998:78). Menurut Haryadi (1998), kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yangbekerja, rendahnya *turn over* karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan, tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya order, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan, tingkat penghasilan dari penjualan). Sedangkan menurut Suryana (2003:285), keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha menurut (Suryana, 2003:85) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi, serta meningkatnya tenaga kerja. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan (Saboet, 1994:15), antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi; adanya tambahan tenaga kerja; adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi; adanya tambahan modal yang berasal dari laba di tahan.

Dari beberapa definisi keberhasilan usaha menurut beberapa sumber, dapat diringkas pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Usaha

Rujukan	Indikator Keberhasilan Usaha
	Sub-kepala Kolom
Haryadi (1998)	1. Jumlah Karyawan:
	a. Banyaknya karyawan yang bekerja
	b. Rendahnya <i>turn over</i> karyawan
	c. Tingkat lamanya bekerjanya karyawan
	d. Tingkat pendidikan karyawan
	2. Peningkatan Omzet Penjualan:
	a. Tingkat banyaknya order
	b. Tingkat promosi pesanan
Suryana (2003)	c. Tingkat harga yang ditawarkan
	d. Tingkat penghasilan dari penjualan
	1. Meningkatnya Modal
	2. Meningkatnya Pendapatan
	3. Meningkatnya Volume Penjualan
Saboet (1994)	4. Meningkatnya Output Produksi
	5. Meningkatnya Tenaga Kerja
	1. Peningkatan Produksi
	2. Adanya Tambahan Tenaga Kerja
	3. Adanya Tambahan Alat Produksi Dengan Harapan Adanya Peningkatan Kemampuan Produksi
	4. Adanya Tambahan Modal Yang Berasal Dari Labah Ditahan

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha diartikan dengan membesarkannya skala usaha yang dimilikinya. Bertambahnya karyawan, meningkatnya omzet, meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatkan volume penjualan, meningkatnya jumlah produksi dan meningkatnya jumlah alat produksi.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa.

Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Peran informasi akuntansi berupa catatan keuangan terhadap keberhasilan usaha karena tidak lepas dari pengusaha dalam memanfaatkan informasi akuntansi tersebut untuk dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan melakukan pencatatan keuangan disetiap kegiatan usaha sangat membantu dalam perencanaan kegiatan selanjutnya untuk mencapai keberhasilan usaha (Utomo, 2010:45; Suhairi, 2004; Wibowo dan Kurniawati, 2013:19). Namun kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka dalam menjalankan kegiatan usaha (Pinasti, 2007:322). Informasi akuntansi yang berkualitas yang digunakan oleh pelaku usaha yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. Hal tersebut dilakukan dengan membiasakan untuk mencatat setiap kegiatan usaha serta mengevaluasi setiap kegiatan keuangan usaha. Dengan menggunakan informasi akuntansi berupa catatan keuangan dengan baik akan dirasakan manfaatnya oleh UMKM, sehingga semua kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik.

METODE

Populasi dalam penelitian adalah UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Salatiga, terkhusus pada jenis kegiatan usaha pembuatan Enting Enting Gepuk (<http://disperindagkop.salatigakota.go.id>).

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) UMKM yang bergerak di bidang makanan terutama di usaha Enting Enting Gepuk
- 2) UMKM yang telah berdiri lebih dari 5 tahun, dikarenakan UMKM yang berdiri lebih dari 5 tahun diasumsikan relatif lebih stabil usahanya serta memiliki pencatatan akuntansi yang cukup memadai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berupa data yang berupa hasil pengisian kuisioner. Dalam hal ini data sekunder yang di gunakan adalah data yang di peroleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Salatiga. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi perusahaan yang dijadikan sampel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar didapat langsung dari pengelola/pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah pengukuran variabel penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha, definisi operasional dan indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi dan Indikator Empirik Informasi Akuntansi

Konsep	Definisi	Klasifikasi Informasi Akuntansi	Definisi	Informasi Akuntansi Pada UMKM	Keputusan Bisnis
Informasi Akuntansi	Data berupa angka yang menyangkut tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.	Informasi Operasi	Informasi yang menyediakan data mentah bagi informasi keuangan dan informasi manajemen	Catatan Produksi, Catatan Pembelian, Pemakaian Bahan Baku, Catatan Penjualan.	Menentukan tingkat biaya kegiatan-kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan
		Informasi Akuntansi Manajemen	Informasi yang ditujukan khusus untuk kepentingan manajemen	Laporan Anggaran, Laporan Penjualan, Laporan Biaya Produksi.	Menentukan perencanaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan atau jalannya perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.
		Informasi Akuntansi Keuangan	Informasi yang digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang	Catatan Pendapatan, Catatan Kas, Catatan Posisi Keuangan	Menentukan dasar penentuan pajak penghasilan serta informasi akuntansi untuk dapat mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan, selain itu informasi akuntansi tersebut juga diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa.

Konsep	Definisi	Klasifikasi Informasi Akuntansi	Definisi	Informasi Akuntansi Pada UMKM	Keputusan Bisnis
			bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.		
		<i>Statutory Accounting Information</i>	Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.		Memenuhi standar peraturan dari bank, koperasi, paguyuban atau Disperindag
		<i>Budgetary Information</i>	Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.	Catatan Pengeluaran dan Jadwal Produksi	Menentukan kapan akan memproduksi dan berapa jumlahnya
		<i>Additional Accounting Information</i>	Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan	Catatan Pendapatan, Catatan Kas, Catatan Persediaan, Nota/Faktur Pembelian dan Kwitansi	Menentukan kapan akan membeli persediaan dan berapa jumlahnya,

Sumber : Wibowo dan Kurniawati (2013)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pendekatan deskriptif kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, kata-kata atau tulisan atas objek yang diamati terkait dengan pengukuran peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk menunjang keberhasilan usaha dari masing-masing UMKM yang menjadi sampel. Pertanyaan dalam kuisioner dibagi dalam 5 (lima) bagian, yaitu pertanyaan mengenai dokumen yang dimiliki, catatan yang dimiliki, informasi akuntansi yang dimiliki, penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis pada UMKM dan keberhasilan usaha. Jawaban dari responden

dikelompokkan menjadi dua dengan memberikan koding angka 1 mewakili pernyataan “tidak” dan angka 2 mewakili pernyataan “ya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian yang semula berjumlah 13 UMKM, akhirnya hanya tersisa 8 UMKM yang memenuhi syarat untuk diteliti dalam penelitian ini. Sebanyak tiga (3) UMKM yang sudah tidak beroperasi lagi, dua (2) UMKM yang tidak memberikan ijin untuk diteliti.

Karakteristik UMKM dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan nama usaha, lama berdiri, area pemasaran, total kekayaan bersih, total hasil penjualan per tahun, pelatihan akuntansi pemilik, dan pelatihan akuntansi karyawan.

Tabel 3. Karakteristik UMKM

No	Nama UMKM	Lama Berdiri (tahun)	Area Pemasaran	Total Kekayaan Bersih	Total Penjualan Pertahun	Pelatihan Akuntansi Pemilik	Pelatihan Akuntansi Karyawan
1	Enting Enting Gepuk Cap Klenteng & 2 Holo Sederhana	87	1. Kota Salatiga	Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	< Rp. 300.000.000	Tidak Pernah	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				
			3. Luar Pulau Jawa				
2	Enting Enting Gepuk Cap Klenteng & 2 Holo Sukowati	7	1. Kota Salatiga	< Rp. 50.000.000	< Rp. 300.000.000	Tidak Pernah	Tidak Pernah
3	Enting Enting Gepuk Cap Rumah	57	1. Kota Salatiga	< Rp. 50.000.000	< Rp. 300.000.000	Tidak Pernah	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				
			3. Luar Pulau Jawa				
4	Enting Enting Gepuk Cap Dua Pohon Kelapa	19	1. Kota Salatiga	Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	< Rp. 300.000.000	Pernah, pelatihan dari Disperindag	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				
5	Enting Enting Gepuk Arya Mas	16	1. Kota Salatiga	< Rp. 50.000.000	< Rp. 300.000.000	Tidak Pernah	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				
			3. Luar Pulau Jawa				
6	Enting Enting Gepuk Cap Gedung Dan Gedung Batu	30	1. Kota Salatiga	Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	Rp. 300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Pernah, S1 Akuntansi	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				
			3. Luar Pulau Jawa				
7	Enting Enting Gepuk Dian Mas	36	1. Kota Salatiga	Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	< Rp. 300.000.000	Tidak Pernah	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				
8	Enting Enting Gepuk Cap Klenteng & 2 Holo Kaliyoso	56	1. Kota Salatiga	< Rp. 50.000.000	< Rp. 300.000.000	Tidak Pernah	Tidak Pernah
			2. Luar Kota Salatiga				

Sumber : data primer diolah (2016)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas UMKM Enting Enting Gepuk di Kota Salatiga yang menjadi obyek penelitian ini telah lama berdiri dan masih eksis keberadaannya. Masing-masing entitas dari usaha Enting Enting Gepuk Kota Salatiga berbeda kepemilikannya. Terdapat tiga (3) Enting Enting Gepuk dengan cap yang sama yaitu Cap Klenteng & 2 Holo. Cap ini merupakan cap yang paling terkenal

di usaha Enting Enting Gepuk sehingga pemilik menggunakan cap ini untuk menarik konsumen. Sebagian besar area pemasaran makanan Enting Enting Gepuk berada di Kota Salatiga dan luar Kota Salatiga dikarenakan Enting Enting Gepuk merupakan makanan khas kota Salatiga dan memiliki persaingan yang kompetitif dengan makanan khas lainnya. Untuk kekayaan bersihnya setiap UMKM memiliki kekayaan bersih yang bervariasi, akan tetapi ada 4 UMKM yang memiliki kekayaan bersih < Rp 50.000.000 dan 4 UMKM lagi memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 dikarenakan UMKM ini merupakan usaha rumah tangga biasa bukan usaha perusahaan besar. Sedangkan untuk total penjualan pertahunnya sebagian besar UMKM tersebut berada diangka < Rp 300.000.000 dikarenakan penjualan ini tergolong musiman, maksudnya penjualan meningkat pada saat momen-momen liburan saja. Untuk pelatihan akuntansi pada pemilik dan karyawan UMKM hanya ada 2 pemilik yang telah mengikuti pelatihan akuntansi yaitu pelatihan dari Disperindag Salatiga dan S1 Akuntansi serta tidak ada karyawan yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Hal ini dikarenakan usaha ini tergolong usaha kecil dan pembukuan akuntansinya masih sangat sederhana.

Dokumen Yang Dimiliki Oleh UMKM

Untuk dapat mengetahui informasi yang dimiliki oleh UMKM Enting Enting Gepuk Kota Salatiga perlu diidentifikasi terlebih dahulu tentang catatan dan dokumen apa saja yang dimiliki yang dimiliki. Dokumen yang paling banyak dimiliki oleh UMKM adalah pembelian, penjualan, kwitansi dan bukti kirim/tanda terima dengan tingkat persentase 100%, karena dokumen ini merupakan dokumen yang sangat penting untuk kegiatan bisnis dan dapat menghitung laba atau rugi suatu usaha sedangkan nota/faktur pembelian memiliki tingkat persentase 75%, nota/faktur penjualan memiliki tingkat persentase 62.50% dan daftar pesanan memiliki tingkat persentase 50% karena tidak menunggu pesanan untuk memproduksi tetapi selalu memproduksi walaupun tidak ada pesanan.

Tabel 4. Jenis Dokumen yang Dimiliki UMKM

No	Nama Dokumen	Tidak Mempunyai Dokumen		Mempunyai Dokumen		Jumlah Responden	
1	Nota / Faktur Pembelian	2	25%	6	75%	8	100%
2	Nota / Faktur Penjualan	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
3	Pembelian	0	0%	8	100%	8	100%
4	Penjualan	0	0%	8	100%	8	100%
5	Kwitansi	0	0%	8	100%	8	100%
6	Bukti Kirim/Tanda Terima	0	0%	8	100%	8	100%
7	Daftar Pesanan	4	50%	4	50%	8	100%

Sumber : data primer diolah (2016)

Catatan Yang Dimiliki Oleh UMKM

Catatan yang paling banyak dimiliki oleh UMKM adalah pengeluaran, pendapatan dan persediaan dengan tingkat persentase 100% karena setiap kegiatan bisnis yang paling penting dalam perhitungan dan pencatatan adalah pengeluaran, pendapatan, dan persediaan. Sebagian besar catatan yang dimiliki oleh UMKM bersifat sederhana, responden membuat catatan/pembuatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu terdapat catatan kas (62.50%), piutang, daftar pesanan dan jadwal produksi (50%), hutang (62%), posisi keuangan (75%).

Tabel 5. Catatan Yang Dimiliki UMKM

No	Nama Catatan	Tidak Mempunyai Catatan/Pembukuan		Mempunyai Catatan/Pembukuan		Jumlah Responden	
1	Pengeluaran	0	0%	8	100%	8	100%
2	Pendapatan	0	0%	8	100%	8	100%
3	Kas	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
4	Piutang	4	50%	4	50%	8	100%
5	Daftar Pesanan	4	50%	4	50%	8	100%
6	Persediaan	0	0%	8	100%	8	100%
7	Hutang	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
8	Posisi Keuangan	2	25%	6	75%	8	100%
9	Jadwal Produksi	4	50%	4	50%	8	100%

Sumber : data primer diolah (2016)

Informasi yang dimiliki oleh UMKM tidak dapat dikategorikan dalam klasifikasi informasi akuntansi *statutory accounting information* karena UMKM yang diteliti merupakan UMKM yang tidak terikat oleh aturan yang mewajibkan melakukan pelaporan keuangan. Catatan pendapatan, catatan kas, catatan persediaan, dan nota/faktur pembelian dan kwitansi masuk dalam klasifikasi akuntansi jenis *additional accounting informasi* karena catatan serta dokumen tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Catatan pengeluaran dan jadwal produksi masuk dalam klasifikasi akuntansi jenis *budgetary information* karena dokumen serta catatan masa lalu digunakan untuk dasar anggaran pengeluaran dimasa yang akan datang dan berguna bagi pengelola UMKM dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.

Informasi Akuntansi Yang Dimiliki Oleh UMKM

Setelah mengetahui catatan dan dokumen yang dimiliki oleh UMKM maka dapat diketahui pula informasi apa saja yang digunakan dalam dasar pembukuan. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi penjualan/pendapatan (100%) dibuat berdasarkan dari penjualan yang dilakukan oleh UMKM dan didukung oleh nota/faktur penjualan, informasi pembelian (100%) dibuat berdasarkan dari pembelian persediaan dan pembelian bahan baku dan didukung oleh noat/faktur pembelian, informasi biaya (75%) dibuat berdasarkan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional, informasi laba atau rugi perusahaan (100%) dibuat berdasarkan hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya, informasi kas masuk (62.50%) dibuat berdasarkan uang yang sudah diterima, informasi jumlah persediaan yang masih tersedia (100%) dibuat berdasarkan persediaan yang masih tersedia di gudang.

Tabel 6. Informasi Akuntansi yang Dimiliki UMKM

No	Informasi Akuntansi Yang Dimiliki UMKM	Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah Responden	
1	Penjualan/Pendapatan	0	0%	8	100%	8	100%
2	Pembelian	0	0%	8	100%	8	100%
3	Biaya	2	25%	6	75%	8	100%
4	Saldo Kas	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
5	Laba Atau Rugi Perusahaan	5	62.50%	3	37.50%	8	100%
6	Investasi Usaha (Aset Tetap)	8	100%	0	0%	8	100%
7	Kas Masuk	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
8	Jumlah Persediaan Yang Tersedia	0	0%	8	100%	8	100%
9	Kartu Piutang	4	50%	4	50%	8	100%
10	Kartu Hutang	4	50%	4	50%	8	100%
11	Neraca (Harta, Hutang, Modal)	8	100%	0	0%	8	100%
12	Perubahan Modal	8	100%	0	0%	8	100%

No	Informasi Akuntansi Yang Dimiliki UMKM	Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah Responden	
13	Laba Rugi (Pendapatan, Beban)	8	100%	0	0%	8	100%
14	Arus Kas (Aktiva Operasi, Investasi, Pendanaan)	8	100%	0	0%	8	100%

Sumber : data primer diolah (2016)

Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan Bisnis pada UMKM

Dalam suatu usaha memerlukan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Setelah melakukan pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner guna mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Enting Enting Gepuk Kota Salatiga untuk pengambilan keputusan bisnis dapat disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Pada UMKM

No	Keputusan Bisnis	Dokumen, Catatan dan Informasi Akuntansi Yang Digunakan		
		Keterangan	Jumlah	%
1	Pembelian Persediaan	Catatan Persediaan, Nota Penjualan, Pembelian dan Persediaan Yang Tersedia	8	100%
2	Penentuan Harga Jual	Nota Pembelian, Pembelian dan Biaya	8	100%
3	Penambahan Modal Usaha	Penjualan/Pendapatan, Saldo Kas, Laba atau Rugi Perusahaan dan Kas Masuk dan Kas Keluar	8	100%
4	Pemberian Potongan Harga Pada Pelanggan	Catatan Piutang	4	50%
5	Pelaksanaan Produksi Barang	Jadwal Produksi, Catatan Pesanan, Penjualan/Pendapatan dan Persediaan Yang Tersedia	8	100%
6	Pemberian Hutang Pada Pelanggan	Catatan Piutang	4	50%

Sumber : data primer diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan bisnis mengenai kapan akan dilakukannya pembelian bahan baku/persediaan, responden menggunakan informasi berupa catatan persediaan, nota penjualan pembelian dan persediaan yang tersedia. Dalam melakukan penentuan harga jual responden menggunakan informasi berupa nota pembelian, pembelian, biaya dan perkiraan harga pasar. Harga pasar tersebut yang nantinya dapat dibandingkan dengan harga jual pengelola, apakah harga jual terlalu tinggi dengan harga pasar pada umumnya dan apakah sebaliknya. Untuk penambahan modal usaha, responden menggunakan informasi berupa catatan pendapatan, saldo kas, laba atau rugi perusahaan, kas masuk dan kas keluar untuk menentukan apakah modal sudah saatnya ditambahkan atau belum. Dalam melakukan pemberian potongan harga pada pelanggan, responden menggunakan informasi berupa catatan piutang untuk menentukan apakah pelanggan tetap memiliki hutang kepada perusahaan atau tidak, apabila pelanggan tidak memiliki hutang maka potongan harga

akan diberikan. Untuk pengambilan keputusan mengenai kapan akan memproduksi barang, responden menggunakan informasi berupa jadwal produksi, catatan pesanan pendapatan dan persediaan yang tersedia. Dalam penentuan pemberian hutang, responden menggunakan informasi berupa catatan piutang. Apakah pelanggan sebelumnya memiliki hutang kepada perusahaan atau tidak, apabila memiliki hutang perusahaan tidak memberikan hutang kepada pelanggan sebelum hutang tersebut dilunasi terlebih dahulu.

Keberhasilan Usaha pada UMKM

Tabel 8 di bawah ini menyajikan keberhasilan usaha UMKM Enting Enting Gepuk Kota Salatiga.

Tabel 8. Keberhasilan Usaha pada UMKM

No	Indikator	Tidak		Ya		Total	
1	Mengalami penambahan jumlah karyawan	4	50%	4	50%	8	100%
2	Mengalami peningkatan omzet penjualan	4	50%	4	50%	8	100%
3	Mengalami peningkatan jumlah pesanan (order)	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
4	Mengalami peningkatan promosi pesanan	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
5	Mengalami peningkatan harga jual (karena kualitas produk meningkat)	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
6	Mengalami peningkatan penghasilan dari penjualan	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
7	Mengalami peningkatan modal	4	50%	4	50%	8	100%
8	Mengalami peningkatan pendapatan	4	50%	4	50%	8	100%
9	Mengalami peningkatan volume penjualan	3	37.50%	5	62.50%	8	100%
10	Mengalami peningkatan jumlah produksi	4	50%	4	50%	8	100%
11	Mengalami peningkatan alat produksi (mesin, peralatan)	4	50%	4	50%	8	100%
Rata Rata		44%		56%		100%	

Sumber : data primer diolah (2016)

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa UMKM Enting Enting Gepuk di Kota Salatiga dapat dikatakan ada keberhasilan usaha di dalamnya dengan tingkat persentase 56% karena menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. UMKM yang mengalami keberhasilan usaha ini terlihat pada indikator peningkatan jumlah pesanan, peningkatan promosi pesanan, peningkatan harga jual (karena kualitas produk meningkat), peningkatan penghasilan dari penjualan, peningkatan volume penjualan dengan tingkat persentase 62,50%. Berdasarkan indikator di atas UMKM yang mengalami keberhasilan usaha ternyata memiliki

area pemasaran di luar Kota Salatiga. Produk makanan enting enting gepuk banyak digemari oleh masyarakat di luar kota Salatiga sehingga penjualan dan pesanan produk di luar Kota Salatiga mengalami peningkatan. UMKM yang mengalami keberhasilan usaha adalah Enting Enting Gepuk Cap Gedung Dan Gedung Batu, Enting Enting Gepuk Cap Dua Pohon Kelapa, dan Enting Enting Gepuk Cap Klenteng & 2 Holo Sederhana. Namun ada pula UMKM yang tidak mengalami keberhasilan usaha dengan tingkat persentase 44%. Hal ini diindikasikan karena usahanya kurang kompetitif dalam penjualan produk makanan, serta dalam penggunaan informasi akuntansinya belum menerapkan secara keseluruhan sehingga dalam pengambilan keputusan usaha kurang begitu terlihat dan diduga menyebabkan UMKM ini kurang berkembang. Adanya faktor eksternal berupa penjualan makanan ringan Enting Enting Gepuk terbilang penjualan yang musiman, maksudnya penjualan akan mengalami peningkatan pada saat momen-momen liburan saja dan pada saat hari-hari biasa penjualan mengalami penurunan. Oleh sebab itu keuntungan penjualan pada saat momen liburan tidak dapat menutup kerugian di saat penjualan hari-hari biasa, sehingga kurang berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Enting Enting Gepuk Kota Salatiga dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis bervariasi. Untuk pembelian bahan baku/persediaan, penentuan harga jual, penambahan modal dan pelaksanaan produksi barang keputusan tersebut sering dilakukan oleh pelaku usaha dengan tingkat prosentase 100%, sedangkan untuk pemberian potongan harga dan pemberian hutang kepada pelanggan pelaku usaha hanya kadang-kadang memberikan keputusan tersebut dengan tingkat prosentase 50%.
2. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dapat menunjang keberhasilan usaha pada UMKM Enting Enting Gepuk Kota Salatiga, terlihat dari adanya keberhasilan usaha dengan tingkat persentase 56% dan 44% lagi tidak mengalami keberhasilan usaha. UMKM Enting Enting Gepuk Kota Salatiga seharusnya menggunakan informasi akuntansi dengan baik supaya dalam proses pengambilan keputusan dapat memperoleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya. Untuk menghasilkan informasi akuntansi, UMKM dapat memulainya dengan mencatat segala aktivitas bisnisnya, walaupun dengan catatan sederhana.

Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini tidak melakukan pengujian statistika inferensia untuk menguji apakah terjadi perbedaan kinerja usaha sebelum dan setelah penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini hanya mengetahui sejauh mana penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Enting Enting Gepuk kota Salatiga dikarenakan jumlah responden yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A.R. 2000. Teori Akuntansi. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Deswira, E., Neldi, M., Lusiana. 2009. Analisa Tingkat Pemahaman Pengusaha Sektor Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang). UPI “YPTK”, Padang.
- Haryadi. 1998. Tahap Perkembangan Usaha Kecil. Akatiga, Bandung.
- Holmes, and Nicholls. 1988. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26 (20), 57-68.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 10, No 3, September 2007, Hal. 321-331.
- Rahmana, Arif., Iriani, Yani., dan Oktarina, Rienna. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Februari 2012 : 14–21.
- Saboet, H.V. 1994. *Pentingnya Informasi Akuntansi Dalam Kehidupan Manajemen*. Majalah Ekonomi No. 11 – TH. 111.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Susanto, Y. K. 2008. Partisipasi Anggaran, Ketidakpastian Tugas, Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Evaluasi Kinerja dan Perilaku Managerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 5 - Nomor 1, Juni 2008.
- Tambunan, T., 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Salemba, Jakarta.
- Tania. 2008. Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Dagang Di Kota Salatiga. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Satya Wacana Salatiga.
- Utomo. W. P. 2010. Pengaruh Persepsi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Pengusaha Tanaman Hias di Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional (UPN). Jawa Timur.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wahyudi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees, 2006, Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Wardi. 2014. Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang), *Pekbis Jurnal*, Vol.6, No.3, November 2014: 197-207.
- Warindrani, A. K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wibowo, A., dan Kurniawati, E.P. 2013. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UKM (Studi Kasus pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana.

Halaman ini sengaja dikosongkan